BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang melandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.[94]

Pendekatan kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid.

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan internalisasi kegiatan keagamaan peserta didik di MI Nurul Islam

[94] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*), (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 15

Mirigambar Sumbergempol Tulungagung, supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks.

Menurut Bast dalam Sukardi jenis penelitian deskriptif adalah menggambarkan dan menginterpretasikan obyek dengan apa adanya.[95] Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan data yang diperoleh berupa gambaran, gejala, fenomena, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain. Sesuatu yang terjadi di lapangan yang sebenarnya digunakan untuk suatu penelitian. Hasil penelitian ini bersifat analisis deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati. Jenis ini dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif cocok dengan penelitian ini karena penelitian ini mencari gambaran satu kelompok untuk mencapai tujuan kelompok tersebut, sehingga fenomena kelompok tersebut dapat terungkap secara jelas dan lengkap. Tujuannya utuk membuat penamaman pendidikan karakter secara sistematis, aktual, akurat, dan faktual mengenai fakta di tempat penelitian.

---

[95] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 157

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan sebagai instrumen utama, menggunakan sebagai instrumen mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subyek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap tempat penelitian, sehingga peneliti dapat menjelajah ke seluruh bagian tempat penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah, gaya dan topik dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan memberikan informasi.

Demikian menurut Lexy Moleong peneliti merupakan instrumen kunci guna menangkap makna, interaksi nilai dan nilai lokal yang berbeda di mana hal ini tidak memungkinkan diungkap lewat kuisioner. Sedangkan kelemahan sebagai instrumen adalah menafsirkan atau mengartikan data dan fakta, peneliti dipengaruhi oleh persepsi atau kesan yang dimilikinya sebelum data dan fakta itu ditemukan.[96]

Kemungkinan antara pihak peneliti dan para informan semula satu dengan yang lain tidak saling kenal, maka sejak pertama kali peneliti hadir di lokasi penelitian, proses penjajakan dan menuju terjalinnya hubungan dengan pihak yaang diteliti senantiasa penulis ciptakan di lapangan sehingga informan merasa sebagai guru peneliti atau narasumber. Kesempatan ini

---

[96] Lexy Moleong, *Metodology Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), hal.4

penulis gunakan agar informan tidak hanya merespon pertanyaan yang diajukan peneliti, tetapi juga bersama peneliti mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Islam. Sekolah ini terletak di Dusun Gambar Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Lokasi sekolah cukup strategis yang terletak di sebuah desa sebelah selatan di Kecamatan Sumbergempol yang mempunyai akses jalan yang mudah dilalui untuk sampai ke lokasi sekolah, Alat transportasi yang digunakan guru atau peserta didik adalah dengan menggunakan sepeda dan sepeda motor, namun mayoritas para guru menggunakan motor.

Dipilihnya lokasi tersebut karena peneliti menemukan beberapa keunikan di MI Nurul Islam Mirigambar, kegiatan keagamaan yang telah diterapkan sebagai upaya untuk internalisasi pendidikan karakter pada peserta didiknya. Program kegiatan keagamaan yang terdapat di MI Nurul Islam antara lain *rotibul hadad*, Sholat Dhuha, tahfidzul Qur'an, kitab kuning, tilawah dan qiro'atil al-Qur'an, pramuka, drum band, grup sholawat, funakoshi. Dari program-progam tersebut peneliti melihat beberapa keunikan antara lain menerapkan sholat dhuha dengan tertib dan disiplin dengan begitu terbentuklah kedisiplinan pada diri peserta didik, untuk memperkuat dalam mendalami al-Quran, madrasah menerapkan kegiatan tahfidzul al-Qur'an yang diikuti seluruh peserta didik tanpa

terkecuali, jarang sekali sekolah dasar menerapkan *rotib al haddad* tetapi di MI Nurul Islam Mirigambar menerapkannya *ratib al hadad* yang dilaksakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai.

Kondisi keagamaan masyarakat sekitar MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung sudah tergolong maju, banyak para Tokoh alim ulama' dan bahkan pada sore hari, sekolah ini digunakan untuk tempat MADIN (Madrasah Diniyah) dan TPQ (Taman Pendidikan Al – Qur'an). Kondisi lingkungan MI Nurul Islam Mirigambar masih terlihat asri dengan keindahan taman di sekitar sekolah.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.[97] Data ini berasal dari wawancara, dokumentasi, dan hasil pengamatan yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat diketahui gambaran internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagaaman yang terdapat di sekolah.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data tersebut dapat diperoleh. Apabila menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau *informan* (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan). Apabila menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila

[97] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54.

peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.[98]

Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P, meliputi:[99]

1. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket, mengenai variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru tahfidzul al-Qur'an, imam Sholat Dhuha, guru *ratib al haddad*, dan peserta didik.
2. *Paper* (kertas), sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dapat berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan dan sebagainya, tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitian.
3. *Place* (tempat), sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak atau sumber data berupa tempat atau ruang ruang, laboratorium (yang berisi perlengkapan), bengkel, kelas dan sebagainya tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.

Sumber data dalam penelitian terdiri atas sumber data primer dan sekunder, adapun penjelasan dari keduanya adalah sebagai berikut:

---

[98] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 403-404

[99] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 88-89

a. Sumber data primer adalah data yang bersifat langsung yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber yang pertama.[100] Terdapat dua metode pengumpulan data primer, yaitu pengumpulan data secara pasif dengan observasi terhadap karakteristik-karakteristik elemen-elemen yang sedang dipelajari dilakukan oleh manusia atau mesin dan pengumpulan data aktif dengan pencarian responden.

b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).[101] Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder ini berupa data serta bahan rujukan dan segala aktivitas yang ada di MI Nurul Islam Mirigambar yang menjadi gambaran atau bahan untuk diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai jenis penelitian di atas, yaitu jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi yaitu:

1. Wawancara

[100] Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 104

[101] *Ibid*, hal. 104

Wawancara menurut Sugiyono menjelaskan pengertian wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[102] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen atau jenis wawancara mendalam (*indepth interviewing*) yaitu wawancara yang dilakukan secara mendalam terhadap narasumber sebagai upaya untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi yang dikaji.[103]

Menanyakan hal-hal yang berbeda kepada informan yang sama untuk tujuan klarifikasi informasi yang sudah didapat dalam wawancara sebelumnya atau mendalami hal-hal yang muncul dalam wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dengan seorang informan. Dengan demikian, pengulangan wawancara dilakukan sampai mendalami atau mengkonfirmasi informasi yang telah diperoleh peneliti. Wawancara mendalam akan mendapatkan informasi yang akurat dalam penelitian.

Wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung kepada informan untuk itu peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara guna melengkapi data yang sudah dipersiapkan. Mengadakan wawancara di MI Nurul Islam Mirigambar bersama kepala sekolah, imam sholat dhuha, guru tahfidz Qur'an, guru ratib al hadad dan peserta didik. Sebelum melaksanakan

---

[102] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hal. 247-252

[103] Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005) hlm. 71

wawancara peneliti menyiapkan keperluan yang dibutuhkan saat pelaksanaan wawancara. Peneliti membuat langkah-langkah dalam wawancara yaitu:

a. Peneliti menentukan narasumber yang sesuai dengan yang diteliti.
b. Selanjutnya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan internalisasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan.
c. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti membuat janji terlebih dahulu kepada informan, setelah bersedia peneliti datang ke lokasi penelitian, di sana sesuai dengan janji yang telah kami sepakati.
d. Selanjutnya peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara secara langsung kepada informan
e. Peneliti melakukan wawancara secara baik, sopan dan santun.
f. Peneliti mencatat hasil wawancara yang diperoleh dari informan sesuai fakta dan realita yang ada.

2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik, logis, objektif dan rasional tentang fenomena-fenomena yang diteliti.[104] Peneliti menggunakan jenis observasi partisipan yang dimaksud adalah suatu kegiatan observasi dimana observasi langsung yang melakukan observasi. Terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Hasil observasi adalah

[104] Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 52

informasi tentang ruang (tempat), pelaku kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Tujuan obeservasi partisipan adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membentu mengerti perilaku manusia, dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan feedback terhadap pengukuran tersebut.[105]

Pada observasi partisipan ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari terhadap orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Pada observasi ini akan menarik data dengan lebih banyak, sebelum peneliti melaksanakan pengamatan di MI Nurul Islam Mirigambar peneliti terlebih dahulu menemui kepala sekolah untuk meminta izin atau dengan memberikan surat izin untuk melaksanakan observasi, selanjutnya peneliti akan datang langsung ke lokasi tanpa perantara apapun sendirian, selanjutnya peneliti mengamati situasi kegiatan sholat dhuha, tahfidz al-Qur'an, dan ratib al hadad selama ada di sekolah peneliti mengamati kegiatan tersebut dari mulai dilaksanakan sampai selesai kegiatan, tidak hanya itu saja peneliti juga mengamati tingkah laku dari peserta didik dalam menjalankan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, agar situasi di sekolah yang diamati peneliti tidak hilang dalam ingatan maka peneliti mencatat hal yang penting dari hasil observasi sesuai fakta dan

[105] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.170

kondisi dilapangan. Inti dari pengamatan berperan serta adalah mengumpulkan informasi melalui panca indranya.

Jadi, dalam penelitian menggunakan observasi berperan serta dalam mengamati bentuk kegiatan yang ada di MI Nurul Islam Mirigambar sebagai sarana internalisasi pendidikan karakter, peneliti ikut terjun langsung atau ikut dalam kegiatan keagamaan yang dijalankan di MI Nurul Islam Mirigambar. Hal-hal yang akan diamati adalah perilaku siswa di lingkungan sekolah, bagaimana sikap siswa terhadap guru dan teman-teman disekitarnya. Kemudian untuk kegiatan kegamaan hal-hal yang akan diamati seperti kegiatan pembiasaan rutin salam, doa, membaca al-Qur'an, tahfidzul al-Qur'an, Shalat Dhuha dan *ratib al haddad*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dasar dokumen. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, dokumen diartikan dengan "sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan". Menurut Tanzeh Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.[106] Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti catatan-catatan, buku-buku dan peraturan yang ada.

Dokumentasi ini berfungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui obervasi dan

[106] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.66.

wawancara. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan dokumentasi berupa foto-foto serta buku cacatan, gambar-gambar yang berada di kelas serta proses kegiatan keagamaan, tidak hanya itu saja tetapi peneliti juga mengambil beberapa dokumentasi berkaitan dengan sekolah seperti profil sekolah, keadaan guru, dokumen-dokumen yang dianggap penting yang kemudian diseleksi sesuai dengan focus penelitian,, serta hal-hal yang berkaitan dengan kegiatatan keagamaan. Untuk lebih jelasnya hal-hal yang akan dijadikan dokumentasi akan dilampirkan pada bagian pedoman dokumentasi.

F. Analisa Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah model *Miles and Huberman* analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:[107]

1. Reduksi Data (*data reduction*)

   Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[108] Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara

[107] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*……. hal. 337
[108] *Ibid*, Hal. 338

teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti.

Pada penelitian ini penulis mereduksi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dari data tersebut peneliti memilah-milah data tentang kegiatan-kegiatan internalisasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan. Data-data yang berkaitan dengan kegiatan tersebut kemudian dianalisis dan dijelaskan secara lengkap sesuai dengan fakta di lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokkan.[109] Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). Dengan kata lain, setelah memilah-milah data selanjutnya yaitu proses penyajian data. Penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

Pada penelitian ini data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian tekstual yang bersifat naratif sesuai dengan karakteristik

[109] Afrizal, *Metode Penelitian Kulaitatif:Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.180

maupun pola penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Dengan adanya penyajian data ini akan lebih mengerti apa yang terjadi, sehingga lebih mudah untuk menentukan dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclution Drawing/Verifation*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.[110] Setelah memilah-milah data menyajikan data langjah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten sehingga saat peneliti ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tahap ini menggambarkan interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek ulang pada proses reduksi data dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Kemudian, setelah tahap ketiga ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilaukan terhadap suatu hasil wawancara mendalam atau sebuah dokumen.

[110] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*…….hal. 345

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai internalisasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik pemeriksaan berdasarkan sejumlah kriteria tertentu agar dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah. Maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kinerja yaitu:[111]

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

   Keterpercayaan atau kredibilitas penelitian adalah sesuatu yang berkaitan dengan dapat diterima atau di percayanya proses dan hasil penelitian yang dilakukan.[112] Kredibilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Kriteria yang dapat digunakan adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, peer debriefing, analisis kasus negative, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan member check. Cara memperoleh tingkat keberhasilan penelitian antara lain:

   a. Perpanjangan keikutsertaan

      Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[113] Hal ini dapat membatasi kekeliruan peneliti dan juga

---

[111] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*….., hal. 168

[112] Sugeng Pujileksono, *Metodologi Penelitian Komunikasi: Kualitatif*. (Malang: Kelompok Intrans Publising, 2016), hal. 140

[113] Moleong, *Metodologi Penelitia*….., hal. 327

membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Perpanjang keikutsertaan peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini sudah benar.

Memperpanjang masa penelitian dapat dilakukan dengan memperlajari dan menguji data dari informan/subjek/partisipan, membangun kepercayaan para informan/subjek/partisipan terhadap peneliti, dan kepercayaan peneliti sendiri. Dengan begitu data yang diperoleh peneliti akan benar-benar mengukur peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.[114] Pada pengecekan ini menggunakan jenis triangulasi

1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber dan selanjutnya peneliti mendeskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari data dari sumber data tersebut.
2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan

[114] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan….. hal. 372

teknik yang berbeda. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, lalu data yang diperoleh dicek dengan observasi dan dokumentasi. Pengecekan derajat kepercayaan menggunakan beberapa sumber yang sama dengan metode yang berbeda.

Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu, dengan data yang didapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bisa yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti, atau metode lainnya.

Triangulasi data digunakan sebagai proses pemantapan derajat kepercayaan (*kreadibilitas/validitas*) dan konsistensi (*reabilitas*) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data dilapangan. Triangulasi mencari cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

Dengan demikian agar data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh keabsahan data, maka penulis mengeceknya dengan melakukan Triangulasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

c. Ketekukan atau keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.[115] Perpanjangan keikutsertaan untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Ketekunan pengamatan juga dapat menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan menyediakan kedalaman

2. Keteralihan (*transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian.[116] Jadi, sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain. supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, maka peneliti dalam membuat

[115] Moleong, *Metode Penelitian* ....., hal. 330-331
[116] Sugiyono, *Metode Penulisan* …….., hal. 376

laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, "semacam apa" suatu hasil penelitian dapat diberlakukan, maka laporan tersebut telah memenuhi standar tranferabilitas. maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Keterkaitan (*dependability*)

Kebergantungan atau dependabilitas penelitian adalah hal yang berkaitan dengan tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.[117]Kebergantungan penelitian dapat dilakukan dengan cara: pengamatan oleh dua orang atau lebih, *checking* data, dan audit trail atau menelusur dari data kasar

Keterikatan yaitu hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data. Membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik simpulan.

[117] Pujileksono, *Metodologi Penelitian*….., hal. 143

Kriteria ini digunakan peneliti untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Keterkaitan penelitian dapat dilakukan dengan cara: pengamatan oleh dua orang atau lebih, *checking* data, dan audit trail atau menelusur dari data kasar.

Konsep ketergantungan (*dependability*) lebih luas dikarenakan dapat memperhitungkan segalanya apa yang dilakukan oleh seluruh peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung sebagai perwujudan keunggulannya. Cara untuk menetapkan bahwa proses peneliitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit dependabilitas oleh auditor independen guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini yang dianggap mewakili sebagai auditor adalah dosen pembimbing penulisan proposal.

4. Kepastian (*konfirmability*)

Kepastian atau konfermabilitas penelitian adalah hal yang berkaitan dengan pembuktian kebenaran hasil penelitian yang telah dilakukan.[118] Untuk mencapai konfermabilitas dapat dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar hasilnya dapat lebih objektif

Kepastian yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang

[118] *Ibid*, hal.144

dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang-orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif. Adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusurannya atau pelacakan catatan lapangan data lapangan dan koherensinya dalam interprestasi. *Confirmability* (*Objektifitas*) bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa tahap penelitian yaitu:

1. Tahap Persiapan/Tahap Pra Lapangan

   Pada tahap ini, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

   a. Peneliti mengajukan judul proposan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
   b. Setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan di lakukan penelitian.
   c. Membuat proposal penelitian
   d. Seminar proposal
   e. Mengurus izin penelitian

2. Tahap Lapangan

Peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan para informan dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan dan pastinya disesuaikan dengan metode penelitiannya. Kemudian pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu antara lain:

a. Menentukan subjek wawancara/narasumber.
b. Menyusun instrumen penelitian, berupa pedoman wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan fokus penelitian.
c. Melakukan perbaikan pada pedoman wawancara, jika diperlukan.
d. Melakukan wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi-partisipan, dan dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian termaktub dalam “Ringkasan Data” terlampir. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar- benar kreadibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang

merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

Tahap ini kemudian diakhiri dengan kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan, dan saran atau koreksi, yang kemudian akan ditindak lanjuti dengan perbaikan.